

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

### **2.1 Gambaran Umum Wilayah**

#### **2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jepara**

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi  $110^{\circ} 9' 48,02$  lintang selatan, sehingga menjadikan daerah Kabupaten Jepara berada paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang beribukota Jepara, dengan jarak tempuh ke ibukota Provinsi sekitar 71 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan lebih kurang 2 jam, adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Demak
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus
- d. Sebelah Barat : Laut Jawa

Kabupaten Jepara yang beribukota di Kecamatan Jepara dengan jarak terdekat dari ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan (7 km) dan jarak terjauh adalah Karimun Jawa (90 km). Sedangkan jarak dari Kabupaten Jepara ke kota-kota terdekat adalah Kudus (35 km), Demak (45 km), Pati (59 km), Rembang (95 km), Blora (131 km). Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat 100,413,189 Ha atau  $1.00.132 \text{ km}^2$ , menempati 3,09% dari wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Keling yaitu

12.311,588 Ha atau 123,116 km<sup>2</sup>, dan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan yaitu 2.370,001 Ha atau 23,700 km<sup>2</sup>. Kabupaten Jepara yang merupakan daerah di kawasan Utara Jawa ini secara topografi dapat dibagi dalam empat wilayah yaitu :

- a. Wilayah pantai dibagian pesisir Barat dan Utara
- b. Wilayah daratan rendah dibagian Tengah dan Selatan
- c. Wilayah pegunungan dibagian Timur yang merupakan lereng barat dari Gunung Muria
- d. Wilayah perairan atau kepulauan di bagian Utara yang merupakan serangkaian kepulauan Karimun Jawa.

Kabupaten Jepara memiliki variasi ketinggian antara nol meter sampai dengan 1301 mdpl (dari permukaan laut), daerah terendah adalah Kecamatan Kedung antara 0-2 mdpl yang merupakan dataran pantai, sedangkan yang tertinggi adalah Kecamatan Keling antara 0 meter sampai 1301 mdpl merupakan perbukitan. Variasi ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagi dalam empat kemiringan lahan, yaitu datar 41.327,060 Ha bergelombang 37.689,917 Ha, curam 10,776 Ha dan sangat curam 10.620,212 Ha.

### **2.1.2 Gambaran Umum Desa Troso, Kabupaten Jepara**

Desa Troso berada dikawasan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yang terletak pada ketinggian tanah sekitar 50m diatas permukaan laut, sedangkan suhu udara Desa Troso cukup panas berkisar pada 32°C. Batas wilayah Desa Troso adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngabul
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Randu dan Kaliombo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngeling
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pecangaan kulon dan Rengging

Desa Troso merupakan salah satu desa yang memiliki lahan yang cukup luas di kawasan Kecamatan Pecangaan Jepara, luas wilayahnya yaitu 711,49 Ha dan 198 Ha lahan pertanian. Wilayah seluas itu terbagi menjadi 10 RW dan 83 RT.

## **2.2 Kerajinan Tenun Ikat Troso Desa Troso Kabupaten Jepara**

Tenun ikat atau kain tenun ikat adalah kriya tenun Indonesia berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah. Sebelum ditenun, helai-helai benang dibungkus (diikat) dengan tali plastik sesuai dengan corak atau pola hias yang diinginkan. Ketika dicelup, bagian benang yang diikat dengan tali plastik tidak akan terwarnai. Tenun ikat ganda dibuat dari menenun benang pakan dan benang lungsin yang keduanya sudah diberi motif melalui teknik pengikatan dicelup ke dalam pewarna. Tenun ikat terdapat di berbagai daerah di Indonesia, daerah-daerah yang terkenal dengan kain ikat diantaranya Toraja, Sintang, Jepara, Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, dan Timor. Kain ikat dapat dibedakan dari kain songket berdasarkan jenis benang. Songket

umumnya memakai benang emas atau perak. Motif kain songket hanya terlihat pada salah satu sisi kain, sedangkan motif kain ikat terlihat pada kedua sisi kain.

Salah satu penghasil kain tenun ikat terletak di Desa Troso Kabupaten Jepara yang dikenal dengan Tenun Ikat Troso atau Kain Ikat Troso. Tenun ikat Troso atau Kain Ikat Troso adalah kriya tenun Jepara tepatnya di Desa Troso, Tenun Ikat Troso berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan kedalam zat pewarna alami. Alat tenun yang digunakan adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian, perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah.

### **2.3 Jenis-Jenis Kerajinan Tenun Ikat Desa Troso Jepara**

Pada hasil tenun ikat desa Troso ada beberapa jenis tenun yang diproduksi yaitu sebagai berikut :

a. Tenun Ikat Pakan

Bagian benang yang diikat kearah pakan untuk mendapatkan ragam hias pada tenun, ragam hias tenun bergantung pada benang ikat pakan.

b. Tenun Ikat Lungsi

Bagian benang diikat kearah lungsi untuk mendapatkan ragam hias pada tenun.

c. Tenun Ikat Berganda atau Tenun Ikat Dobel Tenun ikat berganda atau tenun ikat dobel

Merupakan ragam hias pada tenun didapat dari mengikat kedua benangnya, yakni benang lungsi dan benang pakan. Tenun ikat dobel pengerjaannya jauh lebih sulit daripada tenun ikat lungsi dan tenun ikat pakan. Pengrajin tenun ikat dobel harus memperhitungkan terlebih dahulu persilangan benang dengan motif yang diinginkan, sehingga pada waktu menenun tidak terjadi persilangan yang menyimpang.

Dari nama jenis-jenis tenun tersebut disesuaikan dengan teknik proses pembuatan tenun untuk memperoleh motif yang telah diinginkan.

#### **2.4 Sejarah UMKM House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara**

Bermula dari alat tenun gedhog warisan turun temurun. Sekitar tahun 1943 mulai berkembang alat tenun pancal dan kemudian pada tahun 1946 beralih menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sampai sekarang. Karena itu, muncullah kain Troso yang disebut kain tenun ikat Troso. Menurut masyarakat setempat, dimulai dibuat pertama kali oleh Mbah Senu dan Nyi Senu yang mana pada saat itu kain dipakai pertama kali untuk menemui Ulama besar yang disegani yaitu Mbah Datuk Gunardi Singorojo yang sedang meyebarkan agama Islam di Desa Troso. Diceritakan bahwa di petilasan atau makan Mbah Senu terdapat barang gaib berupa bahan dan alat tenun yang semuanya terbuat dari emas. Alat tersebut sudah ada sejak dahulu. Namun, tidak semua orang bisa melihat keberadaan alat tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja atau hanya sesepuh desa saja. Warga sekitar Troso sangat mempercayai sejarah tersebut. Terdapat dua motif tenun hasil karya cipta perajin tenun ikat Troso pada masa lampau, yaitu

motif cemara (pohon cemara) dan motif lompong (daun tales) tenun motif cemara dan lompong adalah jenis motif yang ditorehkan pada kain sarung. Menurut fungsinya kain tenun ikat Troso dipakai pada acara-acara khusus seperti untuk upacara kelahiran, upacara perkawinan, pengambilan gelar, kematian dan lain-lain. Pada masa sekarang ini kain tenun Troso tidak hanya dibuat untuk keperluan upacara-upacara adat, tetapi lebih menjadi kebutuhan pasar yang dikembangkan sebagai usaha untuk mengembangkan produksi barang kerajinan daerah. Salah satu penghasil usaha kain tenun ikat adalah UMKM House of Hoeda's yang dipimpin langsung oleh H. Solikul Huda.

Dalam perkembangan tenun ikat tradisional hampir seluruh warga Desa Troso memproduksi dan mengembangkan kerajinan tenun ikat sebagai perlengkapan hidup. Dari beberapa UMKM yang ada dalam Desa Troso House of Hoeda's sangat berperan dalam memproduksi dan mengembangkan sentra industri tenun ikat tradisional terutama di Kabupaten Jepara, selain mempunyai tempat produksi yang luas dan mempunyai motif-motif yang unik dan menarik House Of Hoeda's merupakan salah satu industri di Desa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara yang beralamatkan di Jl. Bugel Km. 1.5 Troso Rt. 03 Rw. 03 Pecangaan Jepara. Hasil UMKM House of Hoeda's berupa kain tenun ikat tradisional yang awal berdiri pada tahun 1981. House of Hoeda's merupakan usahan turun temurun keluarga, yang dimiliki serta dipimpin langsung oleh H. Solikul Huda, yang mengembangkan bakat tenunnya hingga sekarang ini. Nama House of Hoeda's adalah nama yang diambil dari nama pemilik UMKM sendiri. UMKM House of Hoeda's selain tempat untuk pembuatan produksi tempat ini juga digunakan

sebagai tempat showroom atau galery dan sekaligus tempat tinggal keluarga H. Solikul Huda. Pintu utamanya langsung ke tempat showroom atau ruangan galery. Di samping pintu utama terdapat ruangan tempat proses pembuatan tenun ikat tradisional Troso. Untuk bagian tengah ruangan showroom atau ruangan galery dijadikan sebagai tempat pameran barang-barang hasil kerajinan tenun ikat tradisional home industry House of Hoeda's dan sekaligus tempat penjualan. Ruangan galery atau showroom tersebut memamerkan berbagai macam kain tenun ikat tradisional yang diproduksi di home industry House of Hoeda's dari lembaran macam-macam jenis kain tenun ikat sampai produk baju kain tenun ikat yang sudah jadi dan lain sebagainya.

**Gambar 2. 1 Baju Lowo dari Kian Tenun Ikat Troso**



*Sumber: Data Dokemuntasi, 2019*

**Gambar 2.2 Produk Sandal Kain Tenun Ikat**



*Sumber: Data Dokemuntasi, 2019*

**Gambar 2. 3 Produk Tas dari Kain Tenun Ikat Troso**



*Sumber: Data Dokemuntasi, 2019*



**Gambar 2. 2 Hasil Kain Tenun Ikat Troso**



*Sumber: Data Dokemuntasi, 2019*

#### **2.4.1 Deskripsi Singkat Produksi Kain Tenun Ikat Troso House Of Hoeda's**

Kain tenun ikat adalah hasil dari helaian benang pakan dan benang lungsi. Helaian benang pakan atau benang lungsi diikat lalu dimasukkan kedalam zat pewarna alami baru di masukan kedalam alat tenun untuk dilakukan proses menenun sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Alat tenun yang digunakan oleh UMKM adalah alat tenun bukan mesin atau ATBM. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah. Sebelum ditenun, helai-helai benang dibungkus (diikat) dengan tali plastik sesuai dengan corak atau pola hias yang diinginkan. Ketika dimasukan kedalam zat pewarna bagian benang yang diikat dengan tali plastik tidak akan terkena warna. Pembuatan tenun ikat di House of Hoeda's menggunakan alat tenun bukan mesin atau ATBM. Kain tenun yang dihasilkan dapat dijahit dan bisa dijadikan sebagai pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah. Pembuatan tenun ikat pada UMKM

House of Hoeda's menggunakan tiga macam teknik yaitu teknik ikat lungsi, teknik ikat pakan dan teknik ikat berganda atau dobel. Teknik tenun ikat lungsi yaitu bagian benangnya diikat ke arah lungsi untuk mendapatkan ragam hias pada tenun. Sedangkan teknik tenun ikat pakan yaitu bagian benangnya diikat ke arah pakan untuk mendapatkan ragam hias pada tenun, dan teknik tenun ikat berganda atau tenun ikat dobel yaitu ragam hias pada tenun didapat dari mengikat kedua benangnya, yakni benang lungsi dan benang pakan, tenun ikat dobel pengerjaanya jauh lebih sulit dari pada tenun ikat lungsi dan tenun ikat pakan, pengrajin tenun ikat dobel harus memperhitungkan terlebih dahulu persilangan benang dengan motif yang diinginkan, sehingga pada waktu menenun tidak terjadi persilangan yang menyimpang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tenun ikat Troso House of Hoeda's salah satunya menggunakan bahan katun, sutera dan sebagainya, pemilihan bahan sangat mempengaruhi hasil kualitas kain tenun ikat tradisional Troso tersebut. Dibawah ini gambar Alat Tenun Bukan Mesin yang dipergunakan House of Hoeda's untuk memproduksi kain tenun ikat.

**Gambar 2. 3 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)**



*Sumber: Data Dokemuntasi, 2019*

UMKM House of Hoeda's sangat menjaga kualitas kain yang akan digunakan untuk tenun, Hasil kerajinan tenun ikat House of Hoeda's yang sangat menarik dari bentuk motifnya sehingga konsumen biasanya sangat terkesan dengan kerajinan kain tenun ikat tradisional Troso setelah melihat dan mengamati teknik pembuatannya di UMKM House of Hoeda's biasanya mereka membeli hasil kerajinan ini sebagai cinderamata dari Kota Jepara. Jumlah tenaga kerja yang ada pada UMKM House of Hoeda's adalah sebagai berikut :

Karyawan Pembuat Kain	26 Orang
Karyawan Pewarnaan	4 Orang
Karyawan Tambahan	4 Orang

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Sebagian besar tenaga kerja berasal dari daerah sekitar lokasi produksi dan keluarga sendiri yang sudah memiliki kemampuan dan bakat dalam membuat tenun ikat Troso. Namun, H. Solikul Huda sebagai pemilik dan pemimpin

perusahaan tetap memberikan motivasi dan pelatihan keterampilan untuk tenaga kerjanya terutama dalam hal menggambar motif dan pemberian warna, karena cara dan perpaduan warna untuk bahan sutera lebih sulit dibandingkan dengan pemberian warna pada bahan-bahan yang lain. Sistem dan besar upah antara satu pekerja dengan pekerja yang lain berbeda berdasarkan tugas dari masing-masing pekerja tersebut dan dibayar setiap satu minggu sekali dan besarnya upah tergantung dari jumlah meter tenun yang telah dikerjakan.

Jam kerja tenaga kerja yang bertugas membuat kain dalam satu hari diperkirakan 8 jam, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Jam Kerja UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara**

<b>Pembuatan Kain Tenun Ikat Troso</b>	
07.00-12.00	Jam aktif kerja
12.00-13.00	Istirahat
13.00-16.00	Jam aktif kerja
<b>Pewarnaan Kain Tenun Ikat Troso</b>	
10.00-12.00	Proses pewarnaan
12.00-13.00	Istirahat
13.00-16.00	Proses pewarnaan

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

## **2.5 Gambaran Umum Responden**

Bagian ini akan menjelaskan data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan dan kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan UMKM Industri Tenun Ikat Troso House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara.

**Tabel 2. 2 Data Responden Indutri Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara**

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Jujum	Pecangaan Jepara	P
2.	Ada	Sidomukti	P
3.	Purwaningsih	Jepara	P
4.	Moncos	Pecangaan Jepara	L
5.	Ida	Jepara	P
6.	Widiyana	Sidomukti	P
7.	Hartoyo	Troso Jepara	L
8.	Agus	Pecangaan Jepara	L
9.	Patun	Sidomukti	L
10.	Sarimah	Troso Jepara	P
11.	Umayah	Pecangaan Jepara	P
12.	Lis	Pecangaan Jepara	P
13.	Nur	Troso Jepara	P
14.	Abu	Pecangaan Jepara	L
15.	Bidin	Jepara	L
16.	Sahid	Pecangaan Jepara	L
17.	Sidah	Jepara	P
18.	Wahono	Troso Jepara	L
19.	Roji	Sidomukti	L
20.	Dul	Pecangaan Jepara	L
21.	Wana	Pecangaan Jepara	L
22.	Saidi	Troso Jepara	L
23.	Sumaini	Jepara	P
24.	Surini	Pecangaan Jepara	P
25.	Rasimah	Pecangaan Jepara	P
26.	Basor	Troso Jepara	L
27.	Yom	Pecangaan Jepara	P
28.	Kuriman	Sidomukti	L
29.	Zaenah	Jepara	P
30.	Sri	Troso Jepara	P
31.	Kariati	Jepara	P
32.	Tun	Jepara	P
33.	Lastri	Troso Jepara	P
34.	Listiyani	Jepara	P

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Responden penelitian ini selanjutnya dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status marital, lama usaha, penghasilan responden.

### 2.5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karyawan UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara sebagian besar berjenis kelamin Perempuan, dikarenakan dalam teknik menenun membutuhkan ketelatenan, ketelitian dan kesabaran yang rata-rata dapat dilakukan oleh perempuan selain itu beberapa karyawan perempuan yang bekerja pada UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's adalah ibu rumah tangga . Kategori responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. 3 Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	14	41
2	Perempuan	20	59
	Jumlah	34	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan pada tabel 2.3 dapat diketahui bahwa karyawan UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara yang menjadi responden lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Jumlah responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 59%. Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 41%. Dengan alasan menenun adalah teknik ketekunan, ketelitian dan kesabaran yang rata-rata lebih banyak dilakukan oleh wanita karena beberapa wanita yang bekerja adalah ibu rumah tangga.

### 2.5.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Pengelompokan umur responden karyawan UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut umur yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 4 Identitas Responden Berdasarkan Umur**

No	Kelompok Umur	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	17 – 22 Tahun	2	5,88
2	23 – 28 Tahun	0	0
3	29 – 34 Tahun	4	11,76
4	35 – 40 Tahun	9	26,47
5	41 – 46 Tahun	11	32,35
6	47 – 52 Tahun	5	14,71
7	53 – 58 Tahun	2	5,88
8	59 – 64 Tahun	1	2,94
9	> 65 Tahun	0	0
Jumlah		34	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 2.4 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 41-46 tahun yaitu sebanyak 32,35%, selanjutnya responden dengan umur 35-40 tahun sebanyak 26,47%, umur 47-52 tahun sebanyak 14,71%, umur 29 - 34 tahun sebanyak 11,76% dan umur 53 - 58 tahun sebanyak 5,88%, umur 17 – 22 sebanyak 5,88%, dan umur 59 – 64 sebanyak 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ada pada UMKM Kain Tenun Ikat House Of usia produktif.

### 2.5.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh karyawan UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara meliputi SD, SMP, SMA.

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	SD	2	5,88
2	SMP	9	26,47
3	SMA	23	67,65
	Jumlah	34	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 23 orang atau 67,65% selanjutnya tamat SMP sebanyak 9 Orang atau 26,47% dan tamat SD sebanyak 2 orang atau 5,88%. Menurut survei lapangan responden tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **2.5.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama bekerja merupakan lamanya responden bekerja pada UMKM Kain Tenun Ikat House Of Hoeda's Desa Troso Kabupaten Jepara. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden menurut lama bekerja yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 6 Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	<5 Tahun	9	26,47
2	5 – 10 Tahun	23	67,65
4	> 10 Tahun	2	5,88
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*



Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa responden telah bekerja paling lama adalah 5 - 10 Tahun yaitu sebanyak 67,65%, selanjutnya lama bekerja kurang dari 5 Tahun yaitu sebanyak 26,47% dan lama bekerja lebih dari 10 Tahun yaitu sebanyak 5,88%.

### 2.5.5 Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan Responden

Penghasilan responden merupakan upah yang diterima oleh responden berdasarkan dari hasil kain yang ditenun oleh responden. berdasarkan data primer yang dikumpulkan, diperoleh profil responden berdasarkan penghasilan dihitung per-minggu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 7 Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan**

No	Penghasilan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Rp150.000 - Rp200.000	14	41,18
2	>Rp200.000 - Rp250.000	12	35,29
3	>250.000 - Rp300.000	5	14,71
4	>Rp300.000-Rp350.000	3	8,82
5	>350.000	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 2.7 dapat diketahui bahwa jumlah penghasilan tertinggi sebesar >Rp300.000 - Rp350.000 sebanyak 8,82%, selanjutnya penghasilan >Rp250.000 - Rp300.000 sebanyak 14,71%, penghasilan >Rp200.000 - Rp250.000 sebanyak 35,29%, dan penghasilan terendah yang diterima responden sebesar Rp150.000 - Rp200.000 sebanyak 41,18%.